

**MAKNA GAMBARAN ALLAH  
SEBAGAI LAKI-LAKI (PAHLAWAN PERANG) MENUJU  
PEREMPUAN YANG MENERANG  
(Sebuah Tinjauan Teologis Atas Deutero-Yesaya 42:10-17)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana  
untuk Memperoleh gelar Sarjana Sains Teologi (S.Si)



Oleh:

**ANDREAS KRISTIANTO**  
NIM: 01 06 2081

**FAKULTAS THEOLOGIA  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andreas Kristianto

NIM : 01 06 2081

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "*Makna Gambaram Allah Sebagai Pahlawan Perang (Laki-laki) menuju Perempuan yang Mengerang (Sebuah Tinjauan Teologis Atas Deutero-Yesaya 42:10-17)*" adalah hasil karya penulis sendiri, dan setiap catatan referensi yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan makna aslinya. Apabila kelak di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan karya orang lain, maka penulis bersedia melepaskan gelar kesarjanaannya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat guna dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.



Yogyakarta, 16 Desember 2011

Penulis

Andreas Kristianto

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**MAKNA GAMBARAN ALLAH  
SEBAGAI LAKI-LAKI (PAHLAWAN PERANG) MENUJU  
PEREMPUAN YANG MENERANG  
(Sebuah Tinjauan Teologis Atas Deutero-Yesaya 42:10-17)**

Disusun Oleh:

**ANDREAS KRISTIANTO**

**01 06 2081**

Telah dipertahankan di depan para penguji dalam ujian skripsi Fakultas Teologi pada tanggal 02 Desember 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) Teologi

Yogyakarta, 16 Desember 2011

Disahkan Oleh:

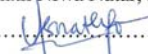


Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Teologi

  
Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D

  
Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D

Dosen Penguji

1. Pdt. Asnath Niwa Natar, Ph.D :  
.....
2. Pdt. Robert Setjo, Ph.D :  
.....
3. Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D :  
.....

© UKDW

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:  
IBUKU SRI MISWATI  
YANG SUDAH BERSAMA BAPA DI SURGA  
SEORANG PEREMPUAN YANG TANGGUH, YANG SUDAH BERJUANG DI  
TENGAH PENDERITAAN

## KATA PENGANTAR

Sebuah ide yang lahir dari pergumulan yang panjang tentang sebuah penderitaan. Allah dalam konteks penderitaan memang menjadi satu bagian sentral dalam rangka membangkitkan semangat orang Asia yang tertindas. Bagi orang Asia, Allah adalah sosok yang berjuang demi kebenaran. Oleh karena itu dalam konteks Asia, kisah Allah yang mengerang, mengah-mengah dan megap mampu membangkitkan semangat mereka untuk terus berjuang bersama dengan manusia Asia yang menderita. Seperti yang sudah kita ketahui, konteks Asia yang penuh penderitaan ini memang sudah seharusnya diterima dan dihadapi oleh rakyat Asia.

Memang, penderitaan merupakan bagian dari sejarah kehidupan manusia. Tetapi melalui penderitaan pula, kita diproses sedemikian rupa untuk kita menaruh pengharapan kepada Allah dan yakin akan ada masa depan yang lebih baik, yang mampu membebaskan dari penderitaan. Selain itu melalui penderitaan kita juga diharapkan untuk bangkit dari penderitaan yang kita alami. Oleh karena itu, rakyat Asia harus mempunyai semangat dan motivasi untuk bangkit dari penderitaannya, melawan segala macam ketidakadilan, penindasan, bahkan melawan mentalitas budak yang sudah tertanam dalam jiwa rakyat Asia. Dari penderitaan Allah, maka malah di situlah lahirilah solidaritas Allah bagi manusia dan sesama yang lain. Dari gambaran yang bersifat kekerasan, ternyata ada pergeseran yang drastis mengenai sebuah benih kehidupan. Di situlah terkandung makna bahwa seorang anak yang dikandung dalam perut sang Ibu (perempuan) adalah bentuk solidaritas yang diwujudkan demi keselamatan manusia. Ini menunjukkan bahwa Allah hadir dan bersama dengan setiap manusia yang menderita.

Pada kesempatan ini, penulis akan menghaturkan terimakasih kepada setiap orang yang menjadi rekan perjalanan hidup yang membantu dalam proses studi di UKDW selama ini:

1. **Tuhan Yesus Kristus** yang menjadi Allah dan mewujudkan seperti seorang ibu yang menunjukkan solidaritas bagi manusia, khususnya bagi penulis. Tanpa kasih dan belarasa dari Sang Ibu sejati, hidup ini tidak bermakna. Tanpa dekapan, bimbingan dan motivasinya, hidup tidak lagi berpengharapan.
2. **Pdt. Prof. Emanuel Gerrit Singgih, Ph.D** sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pencerahan, bimbingan dan ilmu yang berguna bagi penulis. Terima kasih untuk keramahatamannya, terima kasih untuk **Mami Dina, Mas Adi, Rico dan Nea** dan keluarga besar Pak Gerrit. Momen bersama di Banyu Mili tidak pernah terlupakan.
3. **Untuk dosen-dosen penguji: Pdt. Robert Setio dan Pdt. Asnath Niwa Natar** yang sudah menguji sehinggal layak sebagai tulisan akademis.

4. **Keluarga Besar di Madiun** yaitu Bapak, ibu, Mbah, Beni dan Dion yang selalu memberikan semangat di dalam proses perkuliahan di Yogyakarta.
5. **Untuk Ney-ku** yang sudah berproses bersama dalam studi di Yogyakarta. Semangat dan mantap untuk menjalani proses pendeta. Aku yakin kamu menjadi seorang pendeta yang handal dalam bidang musik dan untuk keluarga Pdt. Alm. Christian Nur, ibu, si mbah, mbak Indah dan Angel yang sudah menerima penulis selama empat tahun ini.
6. **Mas Bondan Gunawan** sebagai guru dan senior di GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia) yang telah berbagi banyak tentang nasionalisme Sukarno.
7. **Pdt. Simon Filantropa** sebagai pendeta di GKI Mojokerto yang telah memberikan banyak pengalaman tentang hidup bersama saudara-saudara muslim di NU dan pengalaman di jaringan muda HAM di Jawa Timur bersama teman-teman muslim. Ternyata, penulis menyadari bahwa ada begitu banyak konflik kekerasan berbasis agama di wilayah Jawa Timur.
8. **Teman-teman seperjuangan di GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia):** Arie, Yoses, Dika, Kristian, Yohanes yang sudah menjadi teman dan sahabat. Terima kasih untuk pembelajarannya, semoga menjadi pendeta yang melek dalam dunia politik.
9. **Teman-teman di organisasi lain: GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia):** Bang Dikson, Kresna dan Bravo; **HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia):** Basyit; **PMII: Fika dan teman-teman JIRA (Jaringan Indonesia Raya), teman-teman Gusdurian di Yogyakarta: Mbak Yuni.**
10. **Teman-teman kontrakan RTB (Rumah tinggal bersama):** Yoses (Narji), Pak De (o hang), Hendrikus (Hendrik ceper) yang sudah bertukar pikiran untuk memantapkan setiap ide-ide skripsi. Ternyata hidup bersama, indah dan kita akhirnya bisa lulus bersama.
11. Para pendeta-pendeta di GKI Jawa Timur, **Bu Naning, Pak Yudi, Mas Andri, Ko Ariel, Ko Martin, Ko Yoel.**
12. **KKSW GKI Jatim: Pak Yudi, Pdt. Timoty Limanto, dan Pdt. Andreas Agus Susanto** yang telah memberikan dukungan dan *support* dalam proses menjadi seorang pendeta di GKI.
13. **Majelis Jemaat GKI Madiun dan Pdt. Tri Santoso, Ibu Tristi, Tristi, Sofi** yang memberikan sukacita saat di Madiun. Terimakasih untuk dukungan doannya.
14. **Majelis Jemaat GKI Emaus, Pdt. Dedy dan Pdt. Timoty** yang sudah bersedia menerima penulis untuk stage di sana. Banyak pengalaman dan ilmu yang sangat berguna. Terima kasih untuk **kak Sisca** yang membimbing penulis dan memantapkan untuk mengambil tema tentang gambaran Allah ini. Terima kasih untuk doannya.
15. **Teman-teman Pemasmur: Kak Nunik Chrisdwiyananti'04, Lidya Laurina Lisana Pristi Utomo'07, Christina Kurniati Kartoredjo'07, Michael Chandrawinata'07, Erchia**

**Chara Prastika'07, Yoses Rezon Suwignyo'06, Andreas Kristianto'06, Virgo'08, Keshia Hestikahayu'08, Yosua a.k.a Oke'09, Ko Ezra'09, Ko Ganda'05, Daniel Banni Emma'09, Ce Minlan'05, Mbak Etha'03, Mbak Astrid'02, Yohan'10, Yohanes'10, Stefi'10, Nathan'10,** terimakasih untuk proses kita bersama dalam wadah bernama **PEMASMUR.**

16. **Teman-teman angkatan 2006** terimakasih banyak untuk kebersamaannya, di tunggu reuniannya.

**Yogyakarta, 6 Januari 2012**

**Andreas Kristianto**

© UKDWN

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang Masalah .....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Batasan Masalah .....	5
I.4 Tujuan Penulisan .....	5
I.5 Rumusan Judul .....	6
I.6 Metode Penulisan .....	6
I.7 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II DISKURSUS MASYARAKAT YEHUDA PADA ZAMAN PEMBUANGAN BABILONIA DALAM KONTEKS SOSIO-HISTORIS.....</b>	<b>9</b>
II.1 Diskursus Sejarah Israel Kuno: Suatu Perdebatan .....	9
II.1.2 Analisa Sejarah Pembuangan Babilonia .....	14
II.2 Konteks Masyarakat Yehuda Pada Zaman Pembuangan Babilonia .....	17
II.2.2 Komunitas Keluarga Elit di Babilonia: Orang-orang Politis, Profesional dan Keagamaan.....	17
II.2.3 Komunitas Keluarga Raja di Babilonia.....	21
II.2.1 Komunitas Keluarga Miskin di Palestina.....	21
II.2.4 Komunitas Keluarga Pengungsian di Mesir.....	22
II.3 Diskursus Kitab Deutero-Yesaya (Yes. 40-55).....	23
II.3.1 Idea “Pulang ke Kampung” Masyarakat Yehuda.....	23
II.3.2 Ikatan Kekeluargaan Masyarakat Yehuda .....	30
II.4 Kesimpulan.....	33
<b>BAB III GAMBARAN-GAMBARAN ALLAH DALAM DEUTERO-YESAYA 42:10-17..</b>	<b>35</b>
III.1 Pendahuluan.....	35
III.2 Studi Teologis Teks Yes 42:10-17.....	35
III.2.1 Asal Mula: Teks Himne Madah “Tuhan Raja” .....	35
III.2.2 Yahweh Hadir di tengah Krisis.....	37
III.2.3 Imajinasi Gambaran “Yahweh yang berperang” (Yes. 42:13) .....	40
III.2.3.1 Asal Mula Idea Gambaran “Yahweh yang Berperang” .....	40



III.2.3.2 Yahweh Keluar Berperang.....	42
III.2.3.3 Yahweh Seperti Pahlawan .....	45
III.2.3.4 Yahweh Seperti Orang Perang.....	47
III.2.3.5 Yahweh Membangkitkan Semangat .....	47
III.2.3.6 Yahweh Memekik Musuh-musuh-Nya.....	49
III.2.4 Pergeseran Gambaran Allah dari Bahasa Perang Menuju Bahasa Keluarga.....	50
III.2.4.1 Relasi Kekeluargaan: <i>Go'el</i> (Penebus) .....	51
III.2.4.2 Relasi Pernikahan: Suami & Istri.....	52
III.2.4.3 Orang Tua .....	53
III.2.5 Imajinasi Gambaran Bahasa Perempuan dalam Yes. 42:14 .....	55
III.2.5.1 Perempuan yang Mengerang .....	55
III.2.5.2 Darah Perempuan Menjadi Simbol Kekuatan dan Kehidupan .....	58
III.2.5.3 Dari Allah yang Menderita Menuju Allah yang Berbela Rasa .....	61
III.2.5.4 Relasi Perempuan Israel dan Tanah.....	64
III.2.5.4 Dampak Dominasi Patriarki bagi Perempuan .....	65
<b>BAB IV MAKNA DAN RELEVANSI GAMBARAN ALLAH SEBAGAI LAKI-LAKI MENUJU PEREMPUAN BAGI KONTEKS INDONESIA .....</b>	<b>67</b>
IV.1 Dari Imajinasi Perempuan Menuju Kesadaran Status Quo .....	67
IV.2 Konflik Interpretasi Teks di tengah Realitas Pluralisme .....	70
IV.3 Dominasi Patriarki dan Andosentrisme: Diskriminasi Terhadap Perempuan .....	75
IV.4 Makna Allah Seperti Perempuan yang Mengerang (Menderita) .....	80
IV.5 Dari Ketergantungan Menuju Pembebasan Perempuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR SINGKATAN

al.	= antara lain
Bdk.	= bandingkan dengan
BHS	= <i>Biblia Hebraica Stuttgartensia</i> K. Elliger & W. Rudolph (eds.), Stuttgart, Deutsche Bibelstiftung, 1968-1977
BibInt	= <i>Biblical Interpretation: A Journal of Contemporary Approaches</i>
BIS LAI	= Alkitab dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari terbitan LAI (1985)
BW	= <i>Bible Works 7.0 (CD Program)</i>
CUP	= <i>Cambridge University Press</i>
DY	= Deutero Yesaya (Yesaya Kedua, pasal 40 – 55)
dyb	= dan yang berhubungan/berkaitan dengan itu
Ed(s.)	= editor(s)
ExpTim	= <i>The Expository Times</i>
JBL	= <i>Journal of Biblical Literature</i>
JSOT	= <i>Journal of Society Old Testament</i>
JSOTS	= <i>JSOT Supplement Series</i>
Int.	= <i>Interpretation</i>
KJV	= <i>King James Version</i> (1611)
Lih.	= lihat
LAI	= Lembaga Alkitab Indonesia
LXX	= <i>Septuaginta</i>
mis.	= misalnya
NAU	= <i>New American Standard Bible</i> (1995)
NJB	= <i>New Jerusalem Bible</i>
NIV	= <i>New International Version</i> (1978)
NKJ	= <i>New King James Version</i> (1982)
NRS	= <i>New Revised Standard Bible</i> (1989)
OTL	= <i>Old Testament Library</i>
OT	= <i>Old Testament</i>
PY	= Proto Yesaya (Yesaya Pertama, pasal 1 – 39)
RSV	= <i>Revised Standard Version</i> (1952)
SAP	= <i>Sheffield Academic Press</i>
SBL	= <i>Society of Biblical Literature</i>
SBT	= <i>Studies in Biblical Theology</i>
TB LAI	= Terjemahan Baru LAI (1974)
TM	= Teks Masoret ( <i>The Massoretic Text</i> )
TEF	= <i>Theological Education Fund</i>
TY	= Trito-Yesaya (Yesaya ketiga, pasal 56 – 66)
VT	= <i>Vetus Testamentum</i>
WJK Press	= Westminster John Knox Press
Yes.	= Kitab Yesaya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam buku yang berjudul *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*, Walter Brueggemann menyatakan bahwa dengan menggunakan kata-kata benda untuk menamakan dan memberi karakter pada Yahweh, Israel mengenakan pada (atau mengakui dalam) Yahweh unsur-unsur konstansi dan substansi, yang atas suatu cara membuat Yahweh dapat dikenal atau tersedia bagi Israel.<sup>1</sup> Kesaksian metafora atau gambaran yang diungkapkan oleh umat Israel menjadi sebuah pola tema teologi untuk memberikan karakter kepada Yahweh, tetapi metafor tersebut tidak serta merta menunjukkan identitas yang mutlak, melainkan bersifat elastis (lentur), bergeser, dan berubah-ubah sesuai dengan situasi dari setiap pengalaman umat. Misalnya, Allah digambarkan sebagai gembala, Dia juga sekaligus non-gembala, Dlsb. Selain itu, di pihak lain pembicaraan mengenai Allah merupakan *cultural creatures*, yang artinya: berhubungan dengan nilai-nilai dan perjalanan komunitas iman yang menggunakannya.<sup>2</sup> Elizabeth Johnson mengungkapkan bahwa *as cultures shift, so too does the specificity of God-talk*.<sup>3</sup> Budaya komunitas umat berkaitan erat dengan kekhususan mengenai Allah.

Berbicara tentang gambaran Allah berarti berbicara tentang teologi kontekstual. Artinya, teologi yang lahir dari perspektif empiris yang ditemukan di tengah-tengah jemaat dalam pergumulan manusia secara eksistensial, karena teologi bukan hanya berbicara tentang Allah, tetapi yang menjadi sasaran adalah gambaran-gambaran atau model-model mengenai Allah. Berbeda dengan teologi tradisional-formal-normatif yang didominasi oleh rumusan-rumusan proposisional. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan konsep gambaran teologis yang ideal, maka tugas yang penting adalah mereparasi lubang-lubang dari penghayatan teologi rakyat atau *grassroot* jemaat yang mengalami ketimpangan atau berat sebelah, sehingga hal yang dilakukan adalah mempertimbangkan dan mengembangkan teologi jemaat untuk keperluan jemaat atau

---

<sup>1</sup> Walter Brueggemann, *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*, Penerbit: Ledalero Maumere, 2009, p. 354

<sup>2</sup> Meitha Sartika, "Citra Feminis Tentang Allah Dalam Tradisi Perjanjian Lama", dalam *Penuntun Jurnal Teologi dan Gereja*, GKI Jawa Barat, Vol. 4 No. 16, 2000, p. 371

<sup>3</sup> Elizabeth A. Johnson, *She Who Is: The Mystery of God in Feminist Theological Discourse*, New York: Crossroad, 1996, p. 6

gereja.<sup>4</sup> Pertanyaan yang bisa diajukan adalah bagaimana me-reinterpretasi teks dalam rangka kajian kontekstual? Selain itu, bagaimana teks tersebut mempengaruhi penafsiran dan perubahan makna bagi pembaca?<sup>5</sup> Tentunya, teologi menjadi idea penghayatan iman bagi jemaat dalam mengembangkan dan membangun iman sesuai dengan konteks yang ada dan bukan berfungsi untuk membekukan iman jemaat. Dengan bahasa lain, apakah teologi masih melayani umat ataukah hanya melanggengkan *status quo* yang ada? Dari sini, tampak bahwa bahasa teologis dan bahasa sehari-hari dijumpai metafora yang di dalamnya pengalaman manusiawi menjadi analog untuk pengalaman religius.<sup>6</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, wacana tema gambaran Allah ini menjadi sebuah ideologi agama untuk mengusung nama Yahweh atau Allah dalam kehidupan umat. Dalam wacana teologis, lazimnya kita tergoda untuk memilih salah satu yang kita sukai, membiarkan yang kita pilih itu mendesak keluar yang lain dan membuat yang kita pilih itu menjadi mutlak.<sup>7</sup> Ada kelompok aliran agama tertentu di Indonesia yang mengusung metafora Allah sebagai pahlawan dengan menggambarkan sosok dengan kekuatan dahsyat, penjaga moral (Hakim dan Raja). Tentunya, hal ini menjadi keyakinan yang problematis, menimbulkan pandangan yang kontradiktif dan bermakna ambigu di tengah konteks serta *setting* budaya yang heterogen.<sup>8</sup> Biasanya, pandangan gambaran Allah yang berperang menjadi sebuah ideologi agama yang bersifat keras dan menghakimi umat manusia. Ada kompleksitas mengenai interaksi komunikasi di antara teks, zaman penafsir dan pembaca termasuk pengarang sejarah, serta pendengar mengenai sumber sejarah, tradisi dan realitas teks yang kemudian berpengaruh terhadap pola dikotomi di antara teks dan realitas itu sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Emanuel Gerrit Singgih, "Evaluasi Teologis dan Inovasi Teologis: Suatu Usaha Untuk Menempatkan Teologi Rakyat Sebagai Acuan Utama Teologi Kontekstual di Indonesia", dalam Asnath N. Natar, Cahyana E. Purnama, Karmito (Peny), *Teologi Operatif: Berteologi dalam Konteks Kehidupan yang Pluralistik di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, p. 14-25

<sup>5</sup> Tordis Borchgrevink & marit Melhus, "Text as Reality – Reality as Text", dalam *Studia Theologica* 43, 1989, p. 36

<sup>6</sup> Asnath N. Natar, 'Metafora Ibu-Bapa Bagi Allah Dalam Perspektif Budaya Sumba' dalam Asnath N. Natar, Cahyana E. Purnama, Karmito (Peny), *Teologi Operatif: Berteologi dalam Konteks Kehidupan yang Pluralistik di Indonesia*, p. 104

<sup>7</sup> Walter Brueggemann, *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*, p. 356

<sup>8</sup> Walter Brueggemann, *Revelation And Violence: Study in Contextualization*, Wisconsin, Milwaukee: Marquette University Press, 1986, p. 1

<sup>9</sup> Elisabeth Schussler fiorenza, "Text and Reality – Reality as text: The Problem of a Feminist Historical and Social Reconstruction Based on Texts", dalam *Studia Theologica* 43, 1989, p. 19

Selain itu, di sisi yang lain metafora atau gambaran kelembutan dan kasih sayang yang ditujukan kepada Allah mulai dibangkitkan oleh gerakan feminis. Kelompok feminis ingin mengembangkan metafora Allah sebagai seorang perempuan agar menjadi sebuah kesadaran dan transformasi hidup manusia yang seimbang dengan kaum pria. Dulu, perempuan hanya disimbolkan sebagai makhluk penggoda, tetapi selanjutnya mengalami perubahan di mana terdapat proses yang panjang dalam meruntuhkan pandangan lama kemudian membangun pemahaman baru tentang sosok seorang perempuan. Misalnya, dalam budaya Jawa terdapat ideologi *konco wingking* dengan sasarannya yaitu perempuan. Konsep ini menempatkan perempuan sebagai pelengkap dari ksatria Jawa dan salah satu cara untuk melucuti kesadaran perempuan. Intinya, perempuan harus diposisikan sebagai bagian pelengkap dan pelayan dari laki-laki. Budaya yang menempatkan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan masih banyak terjadi di Indonesia. Teks-teks agama juga menekankan androsentrisme<sup>10</sup> juga beredar dengan begitu kuat, sehingga munculnya persoalan ketidakadilan gender menjadi isu yang semarak antara hubungan laki-laki dan perempuan. Seakan-akan, terjadi “pertarungan” antara laki-laki dan perempuan untuk mengangkat keberadaan diri.

Proses maskulinisasi terhadap teks Alkitab sangat menonjol baik itu dipengaruhi oleh konteks budaya Alkitab itu sendiri maupun oleh konteks pembaca. Selain itu, proses maskulinisasi sudah menjadi sistem patriarki yang kuat dan menjadi corak dalam suatu komunitas masyarakat. Karena patriarki telah menjadi ideologi yang kompleks, baik secara politis maupun ekonomis dari perbedaan jenis kelamin, ras, kelas sosial, budaya dan dominasi agama yang berdampak pada perempuan.<sup>11</sup> Sistem sosial kekuasaan yang selalu ada di tangan laki-laki dan perempuan hanya berada di bawahnya dan menjadi pola yang berlaku di tengah masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sharon Tiffany bahwa:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Androsentrisme merupakan pola berpikir dan bertingkah laku yang menganggap bahwa ciri-ciri pria sebagai yang memerintah adalah normatif bagi semua manusia. Laki-laki menjadi manusia yang berada pada tingkat atas, sedangkan perempuan, anak-anak dan pria yang tidak memenuhi standar dipandang sebagai manusia *second class*. Sehingga internalisasi tentang warga kelas dua menyebabkan perempuan memiliki pandangan *inferior*, rendah diri, irasional dan tergantung pada laki-laki. Konsep ini melekat dan menjadi *frame* dalam memahami Allah bagi kehidupan komunitas dan masyarakat. Terlebih lagi Allah dipandang sebagai laki-laki, jantan, kuat dan perkasa dibandingkan dengan perempuan.

<sup>11</sup> Sylvia Walby, *Patriarchy at Work: Patriarchal and Capitalist Relations in Employment*, Minneapolis: University of Minnesota press, 1986, p. 5-15

<sup>12</sup> Sharon Tiffany, “Women, Power, and the Anthropology of Politics: A Review”, dalam *International Journal of Women’s Studies* 2, no. 5, 1997, p. 430-442

The sense of patriarchy now developed as the archetypal pattern of oppressive governance by men with little regard for the well-being or personal fulfillment of women, for the more significant human values or for the destiny of the earth itself.

Sistem ini menyebabkan realitas sistemik yang bersifat menindas dan mendominasi dengan menggunakan bahasa androsentrisme dan pusatnya adalah kepentingan para elit (*kyriocentric /master-centered*). Tentunya ini menjadi kesadaran yang besar dalam menentukan dan menggali teks Alkitabiah. Penggalan tersebut tidak hanya tertuju pada makna penerima teks, tetapi juga makna pembuat teks. Karena teks merupakan produk dari komunitas, tentunya teks tersebut membutuhkan diskusi untuk menjadi bagian dari komunitas.<sup>13</sup> Pandangan dikotomi antara teks dan realitas menyebabkan munculnya paradigma androsentrisme yang menciptakan isu-isu keterpisahan antara lain: teks dari realitas, para ahli dengan warga negara, keingintahuan subjek dari objektifitas, dan semua itu berada di tengah relasi kekuatan politik komunitas masyarakat.<sup>14</sup> Dengan demikian teks yang merujuk pada gambaran atau metafora Allah menjadi bahan kajian yang multisistemik dan multikompleks di tengah dunia sosial, politik, ekonomi, budaya dan historis.

Latar belakang dan wacana teologi berkaitan dengan metafora Allah ini menjadi fokus dan perhatian penulis untuk menyajikan dan menggali teks Alkitab mengenai makna gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan. Biasanya, kita menjumpai karakter-karakter Yahweh secara terpisah-pisah dalam kitab Perjanjian Lama, tetapi uniknya gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan ini berada dalam perikop dan situasi konteks pembuangan yaitu situasi Hamba Yahweh yang menderita (Yesaya 42:10-17). Perikop ini menunjukkan koherensi antara peran dari Allah sebagai laki-laki dan perempuan. Terlihat dalam ayat 13 dan 14 tertulis:

Tuhan keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang ia membangkitkan semangat-Nya untuk bertempur, Ia bertempik sorak, ya Ia memekik terhadap musuh-musuh-Nya Ia membuktikan kepahlawanan-Nya (ay.13). Aku membisu dari sejak dahulukala, Aku berdiam diri, Aku menahan hati-Ku sekarang aku mau mengerang seperti perempuan yang melahirkan. Aku mau mengah-mengah dan megap-megap (ay.14).<sup>15</sup>

Allah digambarkan sebagai pahlawan yang jantan dan setelah itu Allah digambarkan sebagai seorang perempuan yang mengerang. Uniknya, kedua gambaran ini terjadi dalam satu

---

<sup>13</sup> Walter Brueggemann, *Revelation And Violence: Study in Contextualization*, p. 4

<sup>14</sup> Elisabeth Schussler Fiorenza, 'Women's nature and Scientific Objectivity,' dalam Lowe/Hubbard (ed), *Women's Nature: Rationalizations of Inequality*, New York: pergamon Press, 1981, p. 11-12

<sup>15</sup> Teks ini didasarkan pada terjemahan TB LAI

perikop pasal 42 dengan konteks Hamba Yahweh yang menderita. Tentunya, ini menjadi suatu pola teologis yang menarik untuk dicari dan digali makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, perlu untuk melihat kondisi historis serta sosial budaya yang terjadi dalam Yesaya 42:10-17 ini supaya menemukan pergumulan bangsa Israel dalam mengungkapkan makna gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana mengeksplorasi konteks secara historis, budaya, sosial dan sistem keagamaan bangsa Israel mengenai gambaran Allah, ketika berada dalam suasana pembuangan di kitab Deutero-Yesaya? Tentunya, setting dan kondisi ekstrinsik umat Israel yang berada dalam pembuangan menjadi *world view* untuk melihat dan mengungkapkan gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan, khususnya Yesaya 42:10-17. Bagaimana kita menjelaskan Deutero-Yesaya 42, khususnya ayat 13 dan 14 sebagai dua model dan figur gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan muncul dalam suasana pembuangan umat Israel? Dua figur gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan berada dalam perikop, situasi (konteks) yang sama, yaitu zaman pembuangan Deutero-Yesaya. Unikny, gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan ini menjadi dua konstruksi sosial budaya yang berbeda dan menjadi satu kesatuan dalam suasana pembuangan. Dari sini pula, muncul pertanyaan apa makna dari dua gambaran Allah yaitu laki-laki dan perempuan bagi umat Israel, ketika berada dalam suasana pembuangan?

## **I.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi penulisan skripsi ini:

1. Mencari tahu segi-segi historis, sosial, ekonomi, sistem keagamaan, sistem kekerabatan umat Israel di pembuangan dalam membentuk konstruksi budaya metafor dan gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan.
2. Mencari makna teologis di balik metafora Allah sebagai laki-laki dan perempuan di tengah konteks pembuangan umat Israel.

## **I.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendapatkan data-data historis, kondisi sosial, ekonomi, sistem keagamaan, dan sistem kekerabatan umat Israel dalam suasana pembuangan.
2. Mendapatkan makna teologis yang terkandung dalam metafora Allah sebagai laki-laki dan perempuan, ketika bangsa Israel berada pada zaman pembuangan, serta relevansinya bagi konteks Indonesia.

### **I.5 Rumusan Judul**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul dari penulisan skripsi adalah:

**MAKNA GAMBARAN ALLAH  
SEBAGAI LAKI-LAKI (PAHLAWAN PERANG) MENUJU  
PEREMPUAN YANG MENERANG  
(Sebuah Tinjauan Teologis Atas Deutero-Yesaya 42:10-17)**

Alasan pemilihan judul: seringkali gambaran-gambaran Allah menjadi sebuah ideologi bagi umat untuk mengungkapkan ekspresi imannya kepada Allah, namun terkadang hanya dipahami sepilah-pilah dan berat sebelah. Judul di atas menggunakan kata “menuju”, dengan pengertian bahwa ada pergeseran dari gambaran Allah sebagai laki-laki (pahlawan perang) menuju perempuan yang mengerang di tengah situasi pembuangan umat Israel. Tentunya, hal ini mempengaruhi cara pandang dan pola pikir umat dalam melihat sosok Allah bagi kehidupannya dari Allah yang berperang menuju Allah yang mengerang.

### **I.6 Metode Penulisan**

Dalam menguraikan judul, penyusun menggunakan metode kritik historis, yaitu penyusun menguraikan pokok pembahasan secara sistematis dengan berdasarkan data-data kehidupan umat di zaman pembuangan. Sedangkan untuk menafsirkan ayat-ayat dalam batasan masalah, penyusun menggunakan pendekatan kritik teks sebagai pendekatan utama untuk menafsir ayat-ayat yang ada dalam kitab Yesaya 42:10-17, khususnya ayat 13 dan 14. Namun dengan demikian, tidak berarti penggunaan pendekatan kritik historis dan kritik teks sebagai pendekatan utama mengabaikan pendekatan-pendekatan yang lain. Pendekatan-pendekatan yang lain akan tetap digunakan, sejauh pendekatan-pendekatan tersebut berguna dan memberi kontribusi yang baik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pembahasan pokok



masalah.<sup>16</sup> Sarana penting dalam menggunakan berbagai pendekatan yang ada dan juga pembahasan dalam setiap bab yaitu melalui studi kepustakaan yang dapat membuka wacana penyusun dalam kerangka memahami perikop dalam kitab Deutero-Yesaya 42:10-17.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bagian ini merupakan bagian pendahuluan dari penulisan skripsi ini. Pada bagian awal ini, penulis membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, rumusan judul, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : Diskursus Masyarakat Yehuda pada Zaman Pembuangan Babilonia dalam Konteks Sosio-Historis**

Penulis membahas mengenai situasi dan data-data historis, sosial, ekonomi, politik, sistem keagamaan dan sistem kekerabatan dari masyarakat Yehuda pada zaman pembuangan. Dari sini, konteks dan situasi pembuangan mempengaruhi pola pikir masyarakat Yehuda dalam melihat sosok mengenai Allah. Pengalaman umat Yehuda di tengah situasi pembuangan menentukan kekhususan mengenai Allah. Tentunya, ada indikasi-indikasi mengenai gambaran-gambaran Allah yang muncul dalam refleksi atau penghayatan umat Yehuda. Ada fondasi atau titik pijak yang menjadi kekuatan (*world view*) untuk memberikan imajinasi bagi masyarakat Yehuda menuju Yerusalem atau tanah asal.

### **Bab III : Gambaran-Gambaran Allah dalam Deutero-Yesaya 42:10-17**

Penulis akan memasuki pembahasan tafsir dari Deutero-Yesaya 42:10-17. Awalnya, penulis akan menafsirkan gambaran Allah sebagai pahlawan perang dan perempuan yang melahirkan (laki-laki dan perempuan), serta hubungan interaksi antara perjumpaan gambaran tersebut. Selain itu, penulis akan membahas tentang pemahaman teks tersebut dalam konteks pembebasan umat Israel menuju Yerusalem.

---

<sup>16</sup> Lihat John Hayes dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993, p. 28-29

**Bab IV : Makna dan Relevansinya Gambaran-Gambaran Allah Bagi Konteks Indonesia**

Setelah mempertimbangkan konteks historis, sosial, budaya, sistem keagamaan dan sistem kekerabatan (Bab II), ditambah dengan proses penafsiran yang sudah dilakukan dalam Bab III, maka bagian ini akan membahas mengenai makna teologis gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan, serta relevansinya bagi konteks di Indonesia.

**Bab V : Penutup**

Bagian ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan dari pembahasan skripsi ini.

© UKDW

## BAB V KESIMPULAN

Teks Yes. 42 merupakan teks yang menunjukkan bahasa retorik penampakan yang mengharapkan kedatangan Yahweh secara radikal dalam rangka “pulang ke kampung” oleh orang-orang buangan. Ciri-ciri nyanyiannya adalah bersifat pembebasan, Tuhan menggerakkan umat dengan menghayati kemerdekaan secara menyeluruh. “Kampung” Yerusalem sebagai pusat peradaban Yehuda dan bait Allah sebagai simbol Allah berdiam diri telah hancur dan runtuh. Allah hadir memberikan inisiatif untuk mengundang umat. Ekspresi himne merujuk pada ikatan pembuangan dalam pemulihan keputusan, baik pada manusia maupun alam semesta. Dari sini, Yehuda mengungkapkan idea mengenai gambaran Allah di tengah konteks “pulang ke kampung”. Program “pulang ke kampung” menjadi relevan bagi umat Yehuda karena berkaitan dengan memori pendudukan di tanah Kanaan. Yahweh di gambarkan sebagai pahlawan perang. Ide ini lahir dari idea pemilihan yang dilandaskan atas konsep keluarga yaitu *ahebh*. Ada pemahaman bahwa ketika sepasang manusia berada dalam suasana *ahebh*, di situlah terjadi kehadiran Allah. Imajinasi perang merupakan imajinasi yang membangkitkan komunitas untuk solider terhadap situasi yang bersifat menindas, korup dan diskriminatif. Tujuannya adalah *salvation* (keselamatan) dan *kingship* (pemerintahan). Kemenangan merupakan tanda kesetiaan (*khesed*) Allah pada umat-Nya. Gambaran Yahweh berperang merupakan gambaran yang bertujuan untuk tatanan pemulihan dan pembaharuan ciptaan, sehingga masyarakat mengalami transformasi kesadaran untuk berjuang dari kondisi yang tidak berdaya dan tertindas. Gambaran Yahweh perang merupakan imajinasi publik dalam rangka pemulihan keadilan dan keadilan.

Pembuangan Babilonia menyebabkan adanya pergeseran dan perubahan gambaran Allah dalam tradisi kenabian. Perkembangan gambaran Allah dengan menggunakan konsepsi kehidupan keluarga dalam rangka mengungkapkan relasi antara Allah dan umat-Nya. Fondasi Israel yaitu sistem monarki, kekuasaan raja dan Bait Allah tidak lagi dipertahankan dikarena peristiwa pembuangan Babilonia. Allah yang dipandang kuat seperti Raja, Hakim dan pahlawan perang mengalami pergeseran menuju bahasa keluarga. Pergeseran konsepsi Allah tersebut menentukan idea gambaran tersebut dapat/tidak dapat diterima baik oleh orang-orang yang diangkut menuju pembuangan dan orang-orang yang tetap tinggal di Palestina. Penulis Deutero-

Yesaya menggunakan fondasi keluarga untuk mengungkapkan nilai religius tentang Allah mereka yaitu *Go'el* (penebus), relasi pernikahan (suami-isteri) dan orang tua, serta perempuan yang mengerang di saat melahirkan (Yes. 42:14). Ada pergerakan konsep-konsep Allah yang lebih bersifat kekeluargaan daripada penghakim moral selama berada di pembuangan. Ada banyak penemuan yang menunjukkan bahwa gambaran Allah sebagai perempuan merupakan sesuatu yang sakral di Alkitab, dengan secara eksplisit menjadi karakteristik peran dari Allah Israel. Hal ini bisa dirujuk pada kitab Deutero-Yesaya, Allah dipandang secara universal dengan menggunakan bahasa manusia sebagai media akses yang lebih luas selama berada di pembuangan. Misalnya, dengan kondisi keterpurukan dan penderitaan malah digunakan Allah melalui konsep gambaran Allah perempuan yang melahirkan, mengasuh atau merawat anak-Nya yaitu Israel.

Kiasan perempuan yang mengalami proses kelahiran dari berdiam diri, menahan hati, mengerang, mengah-mengah dan megap-megap ingin menekankan kekuatan Tuhan yang memiliki solidaritas. Kiasan tersebut tidak memberikan makna bahwa Yahweh putus asa, mengalami kondisi yang menyedihkan dan ketakutan, tetapi justru menekankan penderitaan Yahweh yang berjuang untuk keberlangsungan kehidupan. Kata “mengerang” memiliki dimensi Roh yang memiliki kekuatan dengan akar ibrani *neshemah*. Justru dengan mengerang, mengah-mengah dan megap-megaplah dapat ditransformasi menuju kekuatan. Dari kekuatan yang memiliki daya tersebut, perempuan akan mampu berjuang dengan sekuat tenaga menghadapi situasi yang terjadi dalam hidup yang penuh dengan penderitaan.

Di dalam Yes. 42:14 dikatakan bahwa *Allah seperti perempuan yang mengerang, mengah-mengah dan megap-megap*. Di dalam rahim Allah, anak dikandung, tumbuh dan matang sebagai alat keselamatan Allah. Oleh karena itu pembentuk kehidupan ini, pertumbuhannya, kelahirannya di dalam rahim sang ibu, itu sendiri adalah tindakan penyelamatan Allah. Kehidupan adalah sebuah kunci untuk masa depan, janji dan jaminan keselamatan. Di satu sisi, penderitaan memperlihatkan hal-hal yang paling menyedihkan dalam kemanusiaan, tetapi di sisi lain juga yang membangkitkan yang terbaik untuk berjuang bagi pemulihan kemanusiaan. Kesuburan selalu menjadi perhatian utama di Israel dan Asia Barat Daya Kuno, karena keluarga yang memiliki anak laki-laki akan mendapatkan ahli waris dari keluarga Israel yang bercirikan

patriakal. Bagi perempuan, apabila memiliki anak akan mempertinggi statusnya dalam keluarga dan masyarakat.

Dalam proses mengerang di tengah proses kelahiran, perempuan tersebut mengalami pengeluaran darah. Darah tidak hanya menjadi simbol pertumpahan, tetapi juga simbol kemanusiaan dan kebajikan, karena berjuang demi kelangsungan hidup. Tumpahnya darah merupakan sebuah simbol kehidupan bagi bumi atau tanah. Di sinilah perempuan memiliki makna yang penting bahwa tanpa darah manusia tidak akan lahir. Pengeluaran darah merupakan proses yang panjang di tengah krisis melahirkan. Hal ini menjadi jelas bagaimana seorang ibu yang berjuang dengan keberanian menyelamatkan bayinya. Ibu tersebut tentunya menjadi pejuang bagi anaknya. Dia berani untuk memperjuangkan kehidupan bagi anaknya.

Gambaran Allah yang bersifat maternal dengan bebas untuk mengakomodasi perempuan yang sering kali berada dalam dominasi agama. Ada banyak kesenjangan teks antara gambaran Allah sebagai perempuan dan laki-laki selama zaman Israel kuno. Hal ini disebabkan oleh budaya patriarki yang sangat dominan untuk merujuk pada keseimbangan antara gambaran Allah sebagai laki-laki dan perempuan. Gambaran tersebut mampu merestorasi Yehuda, sehingga kenabian menggunakan gambaran perempuan untuk sesuatu kebanggaan diri. Dari sini, gambaran Allah dalam tradisi kenabian khususnya selama berada dalam pembuangan mampu dibentuk dengan sebagai nilai sosial yang berlaku di tengah masyarakat. Tentunya, hal ini menyebabkan Israel memiliki masa depan baru bagi kelangsungan hidupnya secara kongkret.

Banyak kunci metafora yang menggambarkan Allah, Israel, tanah dan bangsa bermula dari hubungan keluarga. Sesuatu yang menjadi milik keluarga termasuk tanah diinterpretasikan secara teologis dengan dikaitkan antara konsep penciptaan dan pemberi kesuburan. Tentunya, dengan demikian, keluarga tidak hanya berlandaskan realitas sosial tetapi juga menjadi lensa utama untuk memandang karakter dan aktivitas Allah, identitas dan pemahaman diri Israel dalam hubungan dengan Allah. Tentunya, nilai keluarga dapat membentuk solidaritas yang berdasar pada interdependensi dari anggota bagi perjuangan dan kelanjutan masa depan keturunan. Oleh karena itu, persoalan tanah merupakan masalah kehidupan, itu berarti berbicara masalah ibu. Kehidupan di mulai di dalam sang ibu. Dengan lembut, dan penuh cinta kasih kehidupan itu di

peluk dalam Rahim penuh rahasia dari sang ibu yang di penuh daya cipta dari sang ibu, kekuatan untuk hidup, dan pengharapan. Suatu kehidupan yang di bentuk dalam Rahim sang ibu adalah suatu perkara roh, suatu peristiwa iman, suatu tindakan agama.

© UKDW

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku:

Ackroyd, Peter R.

1970 *Israel Under Babylon and Persia*, London: Oxford University Press

1976 *Exile and Restoration: A Study Hebrew Thought of the Sixth Century BC*,  
London: SCM Press Ltd, Third Impression

Albertz, Rainer

1994 *A History of Israelite Religion in the Old Testament Period: Vol 2, From the Exile to the Maccabees*, London: SCM Press Ltd, translated by John Bowden from: *Religionsgeschichte Israels in alttestamentlicher Zeit, Das Alte Testament*

Becher, Jeanne (ed.)

1991 *Women, Religion and Sexuality: Studies on the Impact of Religious Teachings on Women*, Genewa: WCC Publications

Bhasin, Kamla

1996 *Menggugat Patriarki* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya

Boulding, E.

1976 *The Underside of History*, Colorado

Bright, John

1981 *A History of Israel*, Philadelphia: Westminster Press, third edition

Brueggemann, Walter

1978 *The Prophetic Imagination*, USA, Minneapolis: Fortress Press

- 1986 *Revelation And Violence: Study in Contextualization*, Marquette University Press, Milwaukee, Wisconsin
- 1988 *Hopeful Imagination: Prophetic Voices in Exile*, Philadelphia: Fortress Press
- 1988 *Israel's praise: Doxology Against Idolatry and Ideology*, Philadelphia: Fortress press
- 1988 *Divine presence amid Violence: Contextualizing the Book of Joshua*, Oregon: Cascade Books
- 1993 *Texts Under Negotiation: The Bible and Postmodern Imagination*, Minneapolis: Fortress Press
- 1994 *Power, Providence, and Personality: Biblical Insight Into Life and Ministry*, Louisville, Kentucky: Westminster/ John Knox Press
- 2009 *Teologi Perjanjian Lama: Kesaksian, Tangkisan, Pembelaan*, Penerbit: Ledalero Maumere
- Carroll, Elizabeth
- 1988 *can Male Domination Be Overcome*, Concilium: Religion in the Eighties
- Cassuto, Umberto.
- 1971 *The Goddess Anat*, Israel Abraham, Jerusalem: Hebrew University Press
- Ceresko, Anthony R.
- 1992 *Introduction to the Old Testament: A Liberation Perspective*, Maryknoll New York: Orbis Books
- Childs, Brevard S.
- 2004 *The Struggle to Understand ISAIAS as Christian Scripture*, Grand Rapids: WM.B. Eerdmans Publ. Co.
- Christ, Carol P.



- 2007 *Theological and Political Implications of Re-imagining The Divine as Female*, London: Equinox Publishing Ltd
- Clark, Elizabeth and Richardson, Herbert (Ed)  
 1977 *Women and Religion: A Feminist Sourcebook of Christian Thought*, New York: Harper & Row Publishers
- Collins, J. John  
 2004 *Introducing To The Hebrew Bible*, Minneapolis: Fortress Press
- Coogan, Micahel D.  
 2011 *The Old Testament: A Historical and Literary Introduction to The Hebrew Scriptures*, New York: Oxford University Press
- Coote, Robert B. & Whitelam, Keith W.  
 1987 *The Emergence of Early Israel in Historical Perspective*, Sheffield: The Almond Press
- Coote, Robert B., & Coote Mary P.  
 2001 *Kuasa, Politik dan Proses Pembuatan Alkitab: Suatu Pengantar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, (terj. ke bahasa Indonesia oleh Minda Parangin-angin dari judul asli: *Power, Politics and The Making of The Bible*)
- Craigie, Peter C.  
 1978 *The Problem of War in The Old Testament*, Grand Rapids: Eerdmans
- Davies, Philip R.  
 1995 *In Search 'Ancient Israel,'* Sheffield: Sheffield Academic Press, reprinted
- Demand, Nancy

- 1994 *Birth, Death, and Motherhood in Classical Greece*, Baltimore: Johns Hopkins University Press
- Dille, Sarah J.  
2004 *Mixing Metaphors: God as Mothers and Father in Deutero-Isaiah*, London: T&T Clark International
- Dykstra, Laurel A.  
2002 *Set Them Free: The Other Side of Exodus*, Maryknoll, Newyork: Orbis Books
- Eliade, Mircea.  
1978 *A History of Religious Ideas: From the Stone Age to the Eleusinian Mysteries*, Chicago: University of Chicago Press
- Fakih, Mansour  
2006 *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Finkelstein, Israel and Silberman Neil A.  
2002 *The Bible Unearthed: Archeology's New Vision of Ancient Israel and the Origin of Its Sacred Texts*, New York: Touchstone Books
- Fiorenza, Elisabeth Schussler.  
1984 *Bread Not Stone: The Challenge of Feminist Biblical Interpretation*, Boston: Beacon Press
- Frommel, Marie Claire Barth  
2006 *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Fuchs, Ester

- 2000        *Sexual Politics in the Biblical Narrative: Reading the Hebrew Bible as a Woman*, Inggris: Sheffield Academic Press
- Gerbrandt, G. E.  
1986        *Kingship According to The Deuteronomistic History*, Atalanta Georgia: Schoolars press
- Gottwald, Norman K.  
1979        *The Tribes of Yahweh: A Sociology of the Religion of Liberated Israel, 1250-1050 B.C.E*, Maryknoll: Orbis Books  
1985        *The Hebrew Bible – A Social-Literary Introduction*, Philadelphia: Fortress Press
- Groenen, Cletus  
1992        *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius  
2005        *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, cet. ke-5
- Gruber, M. I.  
1983        *The Motherhood of God in Second-Isaiah*, Paris: Reveu Biblique
- Hardjana, Agus M.  
2005        *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, Yogyakarta: Kanisius
- Haughton, Rosemary  
1988        *Is God Masculine?*, Concilium: Religion in the Eighties
- Hayes, John and Holladay, Carl R.  
1993        *Pedoman Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hayes, John H., and Miller, J. Maxwell

1977 *Israelite and Judean History*, OTL, London: SCM Press Ltd

Hoffmeier, James K.

1996 *Israel In Egypt: The Evidence for the Authenticity of the Exodus Tradition*,  
Oxford, New York: Oxford University Press

Hurley, James B.

1981 *Man & Woman In Biblical Perspective*, England: Inter-Varsity Press

Jacob, Edmond

1958 *Theology of the Old Testament*, New York: Harper & Brothers Publishers

Johnson, Elizabeth A.

1996 *She Who Is: The Mystery of God in Feminist Theological Discourse*, New  
York: Crossroad, 1996

Kaiser, Otto

1975 *Introduction to The Old Testament: A Presentation of its Results and  
Problems*, (translated by John Sturdy), New York: Basil Blackwell Oxford

Kermode, Frank

1983 *The Art of Telling*, Cambridge: Harvard University Press

King, Philip J. & Stager, Lawrence E.

2010 *Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Koch, Klaus

1989 *Kitab Yang Agung* (terjemahan: S. M. Siahaan), Jakarta: BPK Gunung Mulia

Lemche, Niels Peter

- 1985 *Early Israel: Anthropological and Historical Studies on the Israelites Society before Monarchy*, Leiden: E. J. Brill
- 1995 *Ancient Israel: A New History of Israelite Society*, Sheffield: SAP
- 1998 *The Israelites in History and Tradition*, London: SPCK and Louisville-Kentucky: Westminster John Knox Press
- Lind, Millard C.
- 1989 *Yahweh is a Warrior: The Theology of Warfare in Ancient Israel*, Kitchener, Ontario: Herald Press
- Mawene, Marthinus Th.
- 2004 *Teologi Kemerdekaan: Suatu Ontologi tentang Kemerdekaan dan Pembebasan dalam Perspektif Kerajaan Allah*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- McNutt, Paula M.
- 1999 *Reconstructing the Society of Ancient Israel*, London: SPCK & Louisville-Kentucky: WJK Press
- Meyers, Carol
- 1988 *Discovering Eve: Ancient Israelite Women in Context*, New York: Oxford University Press
- Mills, Mary E.
- 1998 *Images Of God In The Old Testament*, London: Cassel Wellington House
- Miller, Patrick D.
- 1975 *The Divine Warrior In Early Israel*, Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press
- Monwinckel, S.
- 1962 *The Psalms in Israel's Whorship I-II*, Oxford: Basil Blackwell

Negara, Oka

2005 *Mengurai Persoalan Kehidupan Seksual dan Reproduksi Perempuan*, dalam *Jurnal Perempuan - seksualitas*, Jakarta, YJP

Newsom, Carol A. and Ringe, Sharon H. (Ed)

1998 *Women's Bible Commentary: Isaiah*, Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press

Niebuhr, H. Richard

1962 *The Meaning of Revelation*, New York: The Macmillan Company

Noth, Martin

1960 *The History of Israel*, New York: Harper & Brothers Publishers, revised translation by Peter R. Ackroyd

Perdue, Leo G.

1997 *Families in Ancient Israel*, Louisville: Westminster/John Knox

Pleins, J. David

2001 *The Social Visions of the Hebrew Bible: A Theological Introduction*, Louisville – Kentucky: WJK Press

Polzer, Natalie C.

1999 (Terj. Rinduan Zain), "Posisi dan Peran Perempuan dalam Agama Yahudi: Transformasi Tradisi Ritual Perempuan dalam Agama Yahudi Kontemporer", dalam *Naskah-Naskah Abrahamic Religion*, Tidak dipublikasikan

Provan, Ian, Long, V. Philips & Longman III, Tremper

- 2003      *A Biblical History of Israel*, Louisville–Kentucky and London: Westminster John Knox Press
- Radford Ruether, Rosemary
- 1983      *Sexism And God-Talk: Toward a Feminist Theology*, Boston: Beacon Press
- Sanders, James A.
- 1987      *From Sacred Story to Sacred text*, Philadelphia: Fortress press
- Schreier, Robert S.
- 1985      *Constructing Local theologies*, Maryknoll, NY: Orbis Books
- Seters, J. van
- 1983      *In Search of History: Historiography in the Ancient World and the Origins of Biblical History*, New Heaven and London: Yale University Press
- Singgih, Emmanuel Gerrit
- 1999      *Dunia yang Bermakna: Kumpulan Karangan Tafsir Perjanjian Lama*, Jakarta: Persetia
- 2004      *Iman & Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Smith, Morton
- 1971      *Palestinian Parties and Politics that Shaped the Old Testament*, New York and London: Columbia University Press
- 2010      *Demi Nama Tuhan: Berbagai Aliran & Kelompok Politik di Palestina Kuno Yang Memengaruhi Pembentukan Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sohn, Seock-Tae
- 1986      *The Divine Election of Israel*, Grand Rapids: Eerdmans

Stern, Ephraim

1982 *Material Culture of the Land of the Bible in the Persian Period 538-332 B.C.*,  
England: Aris & Philips

Vaux, Roland de

1961 *Ancient Israel – It's Life And Institutions*, (trans): John Mchugh, London:  
Darton, Longman & Todd

Vriezen, Th. C.

2003 *Agama Israel Kuno*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. ke-4, terjemahan ke  
bahasa Indonesia oleh I.J. Cairns

Wahono, S. Wismoady

1986 *Di sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, Jakarta:  
BPK Gunung Mulia

Walby, Sylvia

1986 *Patriarchy at Work: patriarchal and Capitalist Relations in Employment*,  
Minneapolis: University of Minnesota press, 1986

Whitelam, Keith W.

2003 *The Invention of Ancient Israel: The Silencing of Palestinian History*, London  
and New York: Routledge

Wright, Christopher

2003 *Hidup Sebagai Umat Allah: Etika Perjanjian Lama*, terj. Liem Sien Kie,  
Jakarta: BPK Gunung Mulia

**Artikel-artikel:**



Borchgrevink, Tordis & Melhus, Marit.

1989        *Text as Reality – Reality as Text*, Studia Theologica 43

Brettler, March Zvi

1998        *Incompatible Metaphors For YHWH in Isaiah 40-66*, JSOT 78

Brettler, Marc

1992        *Images of YHWH the Warrior in Psalms*, SEMEIA 60

Cajot, Rodel M.

2002        *The New Exodus in Second Isaiah*, Philippina Sacra, Vol. XXXVII, No. 109  
(January-April)

Camp, Claudia V.

1992        *Metaphor in Feminist Biblical Interpretation Theoretical Perspectives*,  
SEMEIA 60: The Society of Biblical Literature

Carroll, Robert P.

1992        *The Myth of The Empty Land*, SEMEIA 69: The Society of Biblical Literature

1998        “Exile! What Exile? Deportation and the Discourses of Diaspora,” dalam  
Grabbe, Lester L., (ed.) *Leading Captivity Captive: ‘The Exile’ as History and  
ideology*, JSOTS 278, Sheffield: Sheffield Academic Press

Carter, Charles E.

1999        *The Emergence of Yehud in the Persian Period*, JSOTS 294, Sheffield:  
Sheffield Academic Press

Clements, Ronald E.

2002        “Isaiah: A Book without an Ending?” JSOT 97

Coggins, Richard J.

1991 "The Origins of the Jewish Diaspora," dalam Clements, R. E., ed. *The World of Ancient Israel: Sociological, Anthropological and Political Perspectives*, Cambridge, New York: Cambridge University Press.

1998 *Do We Still Need Deutero-Isaiah?*, JSOT 80

Cooper, Brigitte Dehmelt

1981 *Explorations And Responses God Male or Female? A Reply to William E. Phipps*, Journal of Ecumenical Studies, Vol. XVIII

Darr, Katheryn Pfisterer.

1987 *Like Warrior, Like Woman: Destruction and Deliverance in Isaiah 42:10-17*, The Catholic Biblical Quarterly Vol. 49, No. 1/January

Davies, Philip R.

1994 "The Society of Biblical Israel," dalam Tamara C. and Richards, Kent H., *Second Temple Studies: 2. Temple Community in the Persian Period*, JSOTS 175, Sheffield: SAP

1997 "Whose History? Whose Israel? Whose Bible? Biblical Histories, Ancient and Modern," dalam Grabbe, Lester L., ed. *Leading Captivity Captive: 'The Exile' as History and ideology*, JSOTS 278, Sheffield: Sheffield Academic Press

1998 "Exile? What Exile? Whose Exile?" dalam Grabbe, Lester L., ed. *Leading Captivity Captive: 'The Exile' as History and ideology*, JSOTS 278, Sheffield: Sheffield Academic Press

Fatum, Lone

1989 *Women Symbolic Universe and Structures of Silence: Challenges and possibilities in Androcentric Texts*, Studia Theologica 43

Fee, Elizabeth

1981 'Women's Nature and Scientific Objectivity,' di dalam Lowe/ Hubbard (Ed), *Women's Nature: Rationalizations of Inequality*, New York: Pergamon Press

Fiorenza, Elisabeth Schussler.

- 1981 Women's nature and Scientific Objectivity,' di dalam Lowe/ Hubbard (ed), *Women's Nature: Rationalizations of Inequality*, New York: pergamon Press, 1981
- 1989 *Text and Reality – Reality as text: The Problem of a Feminist Historical and Social Reconstruction Based on Texts*, Studia Theologica 43
- 1999 “Kebebasan Memilih dan Menolak: Melanjutkan Tugas Kritik Kita” dalam *Perempuan dan Tafsir Kitab Suci*, (Ed) Letty M. Russel, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Gerhart, M.; Healey, J. P.; and Russell, A. M.

- 1992 *Sublimation of the Goddess in the Deitic Metaphor of Moses*, SEMEIA 60: The Society of Biblical Literature

Gottwald, Norman K.

- 1992 “Social Class and Ideology in Isaiah 40-55: An Eagletonian Reading” dalam Tina Pippin (Guest eds.) and David Jobling (eds.), *Ideological Criticism of Biblical Texts*, SEMEIA 59

Grabbe, Lester L., ed.

- 1998 *Leading Captivity Captive: 'The Exile' as History and ideology*, JSOTS 278, Sheffield: Sheffield Academic Press

Hackett, Jo Ann

- 1985 *Immaculate and Powerful: The Female in Sacred Image and Social Reality*, (ed) Clarissa W. Atkinson, Constance H. Buchanan, and Margaret R. Miles, Boston: Beacon

Hutabarat-Lebang, Henriette (ed.)

- 1999 “Teologi Feminis yang Relevan di Indonesia” dalam *Bentangkanlah Sayapmu* (Ed: Pdt Bandalina Doeka-Souk, S.Th & Drs. Stephen Suleeman, Th.M, Jakarta: Persetia
- Jeppesen, Knud
- 1998 “Exile a Period – Exile a Myth,” dalam Lester L. Grabbe (ed.), *Leading Captivity Captive*, JSOTS 278, Sheffield: SAP
- Jones, Edgar
- 1969 “Exile and Post-Exilic Period: 587 – 175 BC,” dalam William Barclay, (ed.), *The Bible and History: Scripture in Their Secular Setting*, London: Lutherworth Press
- Omas Ibromi.
- 2006 “Wanita dan Hukum Nasional”, Siti Musdah Mulia, “Posisi Perempuan Dalam Undang-undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam; dan Sulistyowati Irianto, “Perempuan Di Antara Berbagai Pilihan Hukum” ed. Siti Musdah Mulia, *Perlunya Revisi Undang-Undang Perkawinan: Perspektif Islam* dalam Jurnal Perempuan 49, *Hukum Kita Sudahkah Melindungi* (Jakarta: YJP, 2006)
- McLaughlin, Megan
- 1990 *The Woman Warrior: Gender, Warfare and Society in Medieval Europe*, Woman Studies 17
- Natar, Asnath Niwa
- 1998 “Kepemimpinan Perempuan”, dalam buku Wahyu Satrio Wibowo (ed.), *Konsep Mesianis dalam Kitab Yesaya*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- 2003 ‘Metafora Ibu-Bapa Bagi Allah Dalam Perspektif Budaya Sumba’ di dalam *Teologi Operatif: Berteologi dalam Konteks Kehidupan yang Pluralistik di*

*Indonesia*, di sunting oleh Asnath N. Natar, Cahyana E. Purnama, Karmito,  
Jakarta: BPK Gunung Mulia

Newsom, Carol A.

1992 *Response to Norman k. Gottwald: Social Class and ideology in Isaiah 40-55*,  
SEMEIA 69: The Society of Biblical Literature

Niditch, Susan

1992 *War, Women, and Defilement in Numbers 31*, SEMEIA 60

Perdue, Leo G.

1997 *Families in Ancient Israel*, di dalam artikel ‘The Israelite and Early Jewish  
Family: Summary and Conclusions’, Louisville, Kentucky: Westminster John  
Knox Press

Riyanto, Armada (Ed)

2000 ‘Membongkar Eksklusivisme Hidup Beragama’, di dalam *Agama Kekerasan  
Membongkar Eksklusivisme*, Malang: STFT Widya Sasana

Ruether, Rosemary Radford

1998 *Penafsiran Feminis Suatu Metode Korelasi dalam Perempuan dan Tafsir  
Kitab Suci*, Ed: Letty M. Russel, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Safilios-Rothschild, C.

1975 *The Current Status of Women Cross-Culturally*, Theological Studies 36

Sagala, R. Valentina

2006 “Program Legislasi Nasional Pro Perempuan “Sebuah Harapan Ke Depan”,”  
dalam majalah Jurnal Perempuan 49, *Hukum Kita Sudahkah Melindungi*,  
Jakarta : YJP

Sartika, Meitha

2000 *Citra Feminis Tentang Allah Dalam Tradisi Perjanjian Lama*, Gereja Kristen Indonesia Jawa Barat, Penuntun Jurnal Teologi dan Gereja Vol. 4 No. 16

Setio, Robert

2004 “Manfaat Kritik Ideologi bagi Pelayanan Gereja,” dalam *PENUNTUN: Jurnal Teologi dan Gereja*, vol. 5 No.20, GKI Jabar

2006 *Membaca Alkitab Menurut Pembaca: Suatu Tafsiran Pragmatis*, dalam artikel “Teks Peperangan dalam Konteks Perang: Pandangan Awal untuk Pembacaan Fungsional”, Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Singgih, E.G.

2003 ‘Evaluasi Teologis dan Inovasi Teologis: Suatu Usaha Untuk Menempatkan Teologi Rakyat Sebagai Acuan Utama Teologi Kontekstual di Indonesia’, di dalam *Teologi Operatif: Berteologi dalam Konteks Kehidupan yang Pluralistik di Indonesia*, di sunting oleh Asnath N. Natar, Cahyana E. Purnama, Karmito, Jakarta: BPK Gunung Mulia

2005 “Menganggap Koresy sebagai Mesias: Sebuah Perenungan dari Teks-teks Kitab Yesaya Fasal 44: 28 dan 45: 1,” Presentasi pada acara Peluncuran *Festchrift* Pdt. S.H. Widyapranawa, Ph.D, yang diedit oleh Wibowo, Wahyu Satria, *Konsep Mesias dalam Kitab Yesaya*, Yogyakarta: DWUP, 2005. Artikel ini akan diterbitkan beserta bunga rampai tulisan yang lain oleh Penerbit Kanisius.

2010 *A Matter of Re-Interpreting Certain Biblical Texts: Response to Klaas Spronk*, Gema teologia, Jurnal Fakultas Theologia, Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, Vol. 34. No. 1. April

Thistlethwaite, Susan Brooks

1992 *You May Enjoy the Spoil of Your Enemies: Rape as a Biblical Metaphor for War*, SEMEIA 60: The Society of Biblical Literature

Weinberg, Joel

1992 *The Citizen-Temple Community*, JSOTS 151, Sheffield: SAP, trans. by Daniel L. Smith-Christopher

Yee, Gale A.

1992 *By the Hand of a Woman: The Metaphor of the Woman Warrior in Judges 4*, SEMEIA 60: The Society of Biblical Literature

**Tafsir-tafsir:**

Barth, Marie Claire & Pereira, B.A

1998 *Tafsiran Kitab Mazmur 1-72*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

2000 *Tafsiran Kitab Mazmur 73-150*, Jakarta: BPK Gunung Mulia

Barth, Merry Claire & Paterson R.

2006 *Kitab Yesaya Pasal 40 – 55*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Brueggemann, Walter

1998 *Isaiah 40–66*, Kentucky: WJK Press, Louisville

Collins, John J.

2002 *Yesaya*, dalam Bergant, Dianne, CSA dan Karris, Robert J., OFM, eds., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius dan Lembaga Biblika Indonesia

Hanson, Paul D.

1995 *Interpretation a Bible Commentary For Teaching And Preaching Isaiah 40-66*, Louisville: John Knox Press

Knight, George A. F.

1966 *Exile And After: Studies In Isaiah 40-55*, London: United Society For  
Christian Literature, Lutterworth Press

Sawyer, John F. A.

1984 *Isaiah Volume 2*, Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press

Simon, Ulrich E.

1953 *A Teology, of Salvation a commentary on Isaiah 40-55*, London: S.P.C.K

Westermann, Claus

1978 *Isaiah 40 – 66, A Commentary, OTL*, London: SCM Press Ltd

Young, Edward J.

1972 *The Book Of Isaiah Volume 3/ Chapters 40-66*, Grand Rapids, Michigan:  
William B. Eerdmans Publishing Company

